



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam sebuah penelitian kita mengenal pendekatan penelitian yang diantaranya adalah kualitatif dan kuantitatif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Menurut Walidin, Saifullah dan Tabrani mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran

yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.³³ Penelitian kualitatif bersifat mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian serta tidak dapat dilaksanakan di laboratorium melainkan di lapangan. Oleh karena itu penelitian semacam ini sering disebut dengan *naturalistic inquiry*, atau *field Study*.

Tujuan penelitian kualitatif dapat dilihat dari : 1. penggambaran obyek penelitian (*describing object*); agar obyek penelitian dapat dimaknai maka obyek penelitian perlu digambarkan dengan melalui cara memotret, memvideo, meilustrasikan dan menarasikan. Penggambaran ini dapat dilakukan kepada obyek penelitian yang berupa interaksi sosial, aktivitas sosial religious, peristiwa dan lain sebagainya. 2. Mengungkapkan makna di balik fenomena (*exploring meaning behind the phenomena*); makna di balik fenomena dapat diungkap apabila peneliti memperlihatkan dan mengungkapkan melalui wawancara mendalam (*depot interview*) dan observasi berpartisipasi (*participation observation*). 3. Menjelaskan fenomena yang terjadi; banyak terjadi fenomena yang tampak di lapangan tidak sama dengan apa yang menjadi tujuan dengan kata lain fenomena

³³ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika 21* (2021): 33–54.,hlm.35.

yang tampak berbeda dengan maksud utama, sehingga dibutuhkan penjelasan secara detail, rinci dan sistematis.³⁴

Untuk jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus dan bersifat deskriptif. Studi kasus bertujuan untuk mendeskripsikan secara konkret rekonstruksi suatu kasus. Kasus dalam hal ini memiliki cakupan luas yang bermakna tidak hanya individual yang dapat menjadi subjek dari analisis kasus melainkan komunitas sosial, organisasi serta institusi juga dapat menjadi subjek dari analisis kasus.³⁵ Sedangkan yang dimaksud dengan bersifat deskriptif ialah penelitian kualitatif bersifat mendeskripsikan makna data atau fenomena yang diperoleh oleh peneliti dengan menyajikan bukti-bukti yang ada. Pemaknaan terhadap fenomena yang terjadi bergantung kepada kemampuan dan ketajaman peneliti dalam menganalisisnya.³⁶

Tujuan diterapkannya metode deskriptif dalam penelitian ini ialah: untuk mencari informasi yang mendetail dari gejala yang ada, untuk mengidentifikasi masalah-masalah serta praktik yang sedang berlangsung, untuk mengetahui orang lain dalam menangani masalah atau situasi yang

³⁴Ibid, hlm.36.

³⁵ Ahmad Fawaid, *Buku Induk Penelitian Kualitatif: Paradigma, Teori, Prosedur Dan Praktik* (Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2017).,hlm.34.

³⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021).,hlm.31.

sama sehingga dapat mengambil pelajaran untuk kepentingan pembuatan rencana dan pengambilan keputusan di masa yang depan.³⁷

Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan manajemen pembelajaran study club dalam meningkatkan mutu lulusan peminatan keagamaan di Madrasah Aliyah Nurul Jadid, mulai dari proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran hingga respons siswi terhadap pembelajaran study club tersebut.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Peminatan Keagamaan khususnya pada siswi kelas XI PK 02 Asrama Putri Madrasah Aliyah Nurul Jadid Peminatan Keagamaan pada semester genap tahun ajaran 2022-2023 tepatnya pada 23 Mei – 23 Juni 2023.

B. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan serangkaian proses penelitian, dimana peneliti merasa menghadapi masalah dari objek penelitian terkait, berupaya untuk memecahkan masalah sehingga peneliti mengambil keputusan yang berupa kesimpulan hasil penelitian. Menurut Lexy J. Moleong tahapan ini terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.³⁸

1. Tahap Pra-Lapangan

³⁷ Lailatul Qomariyah, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Talking Stick Di MA. Miftahul Khoir Alas Tengah Besuk* (Probolinggo: Universitas Nurul Jadid, 2018).,hlm.33.

³⁸ Moh. Miftachul Choiri Sidiq, Umar, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019).hlm,25.

Pada tahap para-lapangan terdapat enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti kualitatif yang mana pada tahap ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami yaitu etika penelitian lapangan. Diantaranya ialah: a. Menyusun rancangan penelitian, b. Memilih lokasi penelitian, c. Mengurus perizinan penelitian, d. Menjajaki dan menilai lokasi penelitian, e. Memilih dan memanfaatkan informan, f. Menyiapkan perlengkapan penelitian, dan g. Persoalan etika penelitian.³⁹

Penelitian ini dilakukan di Asrama Putri Madrasah Aliyah Nurul Jadid Peminatan Keagamaan Paiton Probolinggo. Tahapan ini merupakan tahap awal bagi peneliti untuk melakukan tahap selanjutnya. Pada tahap ini peneliti melakukan selama dua kali. Pertama, penelitian berupa survey lapangan untuk mempersiapkan penelitian tentang manajemen pembelajaran study club yang telah dilaksanakan di Asrama Putri Madrasah Aliyah Nurul Jadid Peminatan Keagamaan. Kedua, peneliti menemui Koordinator Peminatan Keagamaan dan Pimpinan Asrama Putri Madrasah Aliyah Nurul Jadid Peminatan Keagamaan untuk memberitahukan maksud dan tujuan sekaligus meminta izin melakukan penelitian di Asrama Putri Madrasah Aliyah Nurul Jadid Peminatan Keagamaan.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

³⁹ Ibid., hlm.31.

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian menggunakan metode yang telah ditentukan. Setelah data terkumpul peneliti menyusun seluruh data secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Penelitian tentang manajemen pembelajaran study club dilakukan dengan cara peneliti mengobservasi secara langsung ke setiap kelompok sehingga peneliti mengetahui stimulus respons dari tutor dan siswi saat pembelajaran berlangsung.

Pengamatan dilakukan dalam suasana alamiah untuk mengamati aspek-aspek yang berhubungan dengan perilaku dan gaya hidup, cara berbicara, berpakaian, penataan ruang, fasilitas belajar dan sebagainya. Setelah terciptanya suasana akrab dan terbuka peneliti dapat mengkonfirmasi hasil pengamatan melalui wawancara dan informan. Peneliti tidak hanya mengamati, akan tetapi peneliti juga melakukan wawancara kepada orang-orang yang bersangkutan sehingga dapat dijadikan sumber data. Wawancara bertujuan untuk mencatat opini, perasaan, emosi serta hal lain yang berkaitan dengan individu yang ada dalam organisasi melalui tatap muka secara fisik dan bertanya jawab dengan informan. Wawancara dilakukan agar peneliti memperoleh data yang lebih banyak sehingga peneliti dapat memahami situasi atau kondisi sosial dan budaya melalui bahasa dan

ekspresi yang diwawancarai dan dapat melakukan klarifikasi atas hal-hal yang tidak diketahui.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data merupakan tahap dimana peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh, baik dari informan maupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya. Setelah data tersebut dibaca, dipelajari dan ditelaah langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap terjaga di dalamnya. Langkah berikutnya ialah menyusun data dalam satuan-satuan. Satuan-satuan tersebut kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Analisis selama pengumpulan data dimaksudkan untuk menentukan pusat perhatian, mengembangkan pertanyaan-pertanyaan analitik dan hipotesis awal, serta memberikan dasar bagi analisis pasca pengumpulan. Pada tahap ini, seluruh data yang telah diperoleh oleh peneliti akan dianalisis sehingga peneliti mengetahui hal-hal mengenai manajemen pembelajaran study club dalam meningkatkan mutu lulusan Peminatan Keagamaan baik dari faktor pendukung dan penghambat.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan alat pengumpul data utama. Peneliti merupakan instrumen yang tepat untuk memahami

kenyataan-kenyataan di lapangan sehingga yang menjadi instrumen atau alat dalam penelitian adalah peneliti sendiri.⁴⁰ Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Oleh karena itu, peneliti harus divalidasi terlebih dahulu sehingga peneliti dapat diketahui sejauh mana pemahaman peneliti terhadap metode penelitian kualitatif, penguasaan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian baik secara akademik maupun logistik sehingga dapat efektif ketika terjun ke lapangan untuk melakukan suatu penelitian. Yang melakukan validasi terhadap peneliti ialah peneliti sendiri, dengan cara evaluasi terhadap diri sendiri sejauh mana pemahaman peneliti terhadap metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal dalam memasuki lapangan.⁴¹

Langkah pertama yang dilakukan peneliti ketika memasuki lapangan ialah peneliti menemui Pimpinan Asrama dan Pengurus Asrama. Kemudian peneliti menyampaikan maksud dan tujuan datang ke lembaga yaitu untuk melakukan penelitian dengan membawa surat permohonan izin penelitian dari kampus Universitas Nurul Jadid. Setelah mendapat izin penelitian selanjutnya peneliti memperkenalkan diri pada subjek penelitian. Subjek penelitian disini ialah Tutor Study Club Kelas XI PK

⁴⁰ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm.30.

⁴¹ MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019., hlm.168.

02, Departemen Pendidikan dan siswi kelas XI PK 02 yang akan diwawancarai, diobservasi dan diambil dokumentasinya.

Dalam melakukan penelitian, peneliti haruslah mengetahui dan memahami aturan-aturan yang berlaku di tempat penelitian. Hal ini dilakukan agar penelitian yang dilakukan berjalan dengan baik dan subjek penelitian tetap respek sehingga informasi dan data yang dibutuhkan dapat diperoleh.

D. Sumber Data

Sumber data ialah situasi yang wajar atau *natural setting*.⁴² Situasi yang wajar berarti peneliti mengobservasi secara alamiah dengan memasuki lapangan secara langsung serta berhubungan dengan situasi dan orang yang akan diwawancarai dan diobservasi. Sumber data utama pada penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari informan diantaranya ialah tutor study club kelas XI PK 02, Departemen Pendidikan, dan Siswi kelas XI PK 02 tentang pembelajaran study club. Selebihnya data tambahan yang diperoleh seperti dokumentasi dan lain-lain.

Sumber data merupakan subjek dimana data diperoleh. Sehingga sumber data dalam penelitian kualitatif perlu diperhatikan, karena kualitas penelitian tergantung dari kualitas dan kelengkapan data yang didapatkan. Penelitian kualitatif biasanya bertumpu pada triangulasi data yang

⁴² Ibid., hlm.12.

diperoleh dari tiga metode yaitu wawancara, *participation Conservation* dan analisis dokumen.⁴³

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh secara langsung di lapangan atau data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari tempat penelitian. Data ini diperoleh dari pengamatan langsung di Asrama Putri Madrasah Aliyah Nurul Jadid Peminatan Keagamaan. Sumber data utama ialah Koordinator Peminatan, Pimpinan Asrama, Departemen Pendidikan, Tutor Study Club, dan Siswi. Peneliti melakukan wawancara dengan Koordinator Peminatan, Pimpinan Asrama, Departemen Pendidikan, Tutor Study Club, dan Siswi. Selain wawancara peneliti juga melakukan dokumentasi yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran study club.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan oleh data primer. Data sekunder ialah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan telah terdokumentasikan sehingga peneliti cukup menyalin data tersebut untuk kepentingan penelitiannya. Dalam hal ini contohnya ialah buku, jurnal dan dokumen yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran

⁴³ Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.", hlm.40.

study club di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Peminatan Keagamaan serta kondisi lingkungan dan letak geografis Madrasah Aliyah Nurul Jadid Peminatan Keagamaan, keadaan pengurus, keadaan siswi, dan sarana prasarana.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah suatu cara untuk mendapatkan data di lapangan. Pada teknik pengumpulan data sangat perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya sehingga hasil penelitian dapat bermanfaat dan menjadi teori baru atau penemuan baru. Dengan tanpa adanya cara dalam pengumpulan data yang akan diteliti maka yang menjadi tujuan peneliti akan sia-sia atau tidak dapat bermanfaat.⁴⁴

Berkaitan dengan cara yang akan dilakukan untuk memperoleh data yang sesuai dengan jenis data dan sumber data, maka cara yang dapat dilakukan diantaranya ialah dengan melakukan tiga metode diantaranya ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik-teknik tersebut akan dipaparkan secara terperinci sebagaimana berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Dapat dipahami pula bahwa observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu

⁴⁴ Sidiq, Umar, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.*, hlm.58.

kesimpulan atau diagnosis. Observasi dapat memberikan sumbangan yang sangat penting bagi proses penelitian. Jika subjek yang diteliti semakin beragam maka observasi yang dilakukan akan semakin sulit.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait faktor pendukung dan penghambat yang dialami dalam manajemen pembelajaran study club dalam meningkatkan mutu lulusan Peminatan Keagamaan di Madrasah Aliyah Nurul Jadid.

Creswell dalam bukunya mengemukakan sepuluh langkah yang harus dipenuhi ketika melakukan observasi.⁴⁵ Langkah-langkah tersebut diantaranya ialah :

- a. Memilih lokasi observasi yang tepat, sehingga peneliti dapat memahami *Central Phenomenon* dengan optimal dan data yang diperoleh jelas.
- b. Melakukan observasi sederhana sebelumnya dengan melakukan observasi kaneah
- c. Menentukan subjek yang akan diobservasi, waktu serta berapa lama observasi akan dilakukan
- d. Menentukan peran observer dalam observasi yang akan dilakukan
- e. Melakukan observasi berkali-kali untuk mengetahui secara lebih komprehensif perilaku dan lokasi yang akan dilakukan

⁴⁵ Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, vol. 53, p. .,hlm.69.

- f. Membuat *fieldnotes* dari setiap perilaku yang diobservasi kemudian melakukan analisis untuk mengetahui keterkaitan antara perilaku satu dengan perilaku lainnya
- g. Memberikan peta gambaran apa saja yang akan diobservasi
- h. Melakukan pencatatan *descriptive fieldnotes* dan *reflective fieldnotes*
- i. Melakukan perkenalan dengan subjek yang akan diobservasi
- j. Setelah selesai melakukan observasi peneliti hendaknya izin untuk pamit dan mengucapkan terimakasih kepada orang-orang yang telah membantu proses observasi yang telah peneliti lakukan.

Observasi ini dapat dikatakan sebagai observasi terbuka. dengan subjek penelitian secara terbuka, Departemen Pendidikan mempersilahkan peneliti untuk mengamati kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh kelas XI (tingkat wustha) pada waktu pembelajaran study club. Hal ini memungkinkan didapatkannya informasi yang relevan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada

tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami.⁴⁶

Metode ini dilakukan untuk memperoleh data tentang bagaimana manajemen pembelajaran study club dalam meningkatkan mutu lulusan Peminatan Keagamaan. Terdapat tiga macam wawancara diantaranya ialah wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan secara terstruktur. Pada wawancara terstruktur, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dengan terformat secara baik. wawancara yang dilakukan ini ditujukan kepada Departemen Pendidikan, Tutor Study Club Kelas XI, dan Siswi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa dokumen resmi dan dokumen tidak resmi. Dokumen resmi dapat berupa surat putusan, surat instruksi, sedangkan surat tidak resmi dapat berupa surat nota, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

⁴⁶ Ibid.,hlm.61.

Dokumen yang diperoleh ketika pelaksanaan penelitian di Asrama Putri Madrasah Aliyah Nurul Jadid Peminatan Keagamaan tentang manajemen pembelajaran study club pada kelas XI diharapkan mampu untuk mendukung hasil observasi dan wawancara sehingga data yang diperoleh dapat lebih terpercaya.

Data lembaga atau gambaran umum lokasi penelitian, yaitu mengenai sejarah, visi dan misi, tujuan, serta foto-foto kegiatan pembelajaran study club.

F. Analisis Data

Analisis data dianggap sebagai kunci utama dalam suatu penelitian, karena dengan cara menganalisis data yang benar dan sesuai, peneliti dapat menuangkan hasil penelitian sebagai suatu laporan ilmiah yang dapat diambil manfaatnya.⁴⁷

Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Moleong, “Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensiteskannya, mencari dan menemukan pola, serta menemukan sesuatu yang penting dan dapat dipelajari”.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara induktif, yaitu setelah mendapat data dari lapangan, peneliti melakukan pengelompokan agar dapat dipilah, diolah dan ditarik kesimpulan. Menurut Miles dan

⁴⁷ Ibid., hlm.76.

Huberman terdapat tiga serangkaian kegiatan yang dapat dilakukan dalam analisis data, diantaranya ialah:⁴⁸

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola serta membuang yang dianggap tidak perlu. Artinya data yang telah direduksi akan memberikan sebuah gambaran yang lebih jelas sehingga dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya dan mencari data lagi apabila dibutuhkan.⁴⁹

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu apabila dalam penelitian peneliti menemukan sesuatu yang asing, tidak dikenal bahkan belum memiliki pola maka hal tersebut yang harus dijadikan perhatian oleh peneliti dalam melakukan reduksi data.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan tahapan setelah reduksi data, hal ini dilakukan dalam bentuk uraian atau deskripsi, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Akan tetapi yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif ialah teks yang bersifat naratif.

⁴⁸ Ibid., hlm.78.

⁴⁹ Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.", hlm.44.

Penyajian data bertujuan untuk mempermudah dan memahami tentang yang terjadi. Apabila hipotesis yang diberikan selalu didukung oleh data di lapangan maka data tersebut akan menjadi *grounded*. Teori ini ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan dan diuji melalui pengumpulan data secara terus menerus.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan pengambilan dari permulaan pengumpulan data, alur, sebab-akibat atau kausalitas dan proporsi-proporsi lainnya. Setelah data terkumpul data kemudian ditarik kesimpulan menggunakan analisis data deskriptif atau analisis data non-statistik yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan kembali data yang terkumpul dalam bentuk uraian paparan data dan temuan penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar hasil penelitian kualitatif dapat dipercaya kebenarannya oleh banyak pihak, maka diperlukan pengecekan keabsahan data. teknik-teknik yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data adalah sebagai berikut :

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan peneliti berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber yang pernah ditemui maupun sumber yang baru. Dengan perpanjangan

pengamatan hubungan antara peneliti dan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Peningkatan ketekunan dalam penelitian

Ketekunan pengamatan ialah teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti di dalam melakukan pengamatan. Dalam hal ini, berkaitan dengan manajemen pembelajaran study club dalam meningkatkan mutu lulusan Peminatan Keagamaan di Madrasah Aliyah Nurul Jadid. Peneliti melakukan secara tekun dan terus menerus mengenai fokus penelitian sehingga peneliti menemukan data valid mengenai fokus penelitian tersebut.

3. Triangulasi

Triangulasi data merupakan penggunaan bermacam-macam data, menggunakan lebih dari satu teori, beberapa teknik analisa, dan melibatkan lebih banyak peneliti dalam mengolah hasil penelitian. Triangulasi sering kali direalisasikan dengan menerapkan pendekatan-pendekatan metodologis yang berbeda.⁵⁰

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, sehingga

⁵⁰ Fawaid, *Buku Induk Penelitian Kualitatif: Paradigma, Teori, Prosedur Dan Praktik*.,hlm.422.

perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan teori tentang manajemen pembelajaran study club dalam meningkatkan mutu lulusan Peminatan Keagamaan dalam implementasi manajemen pembelajaran study club dalam meningkatkan mutu lulusan Peminatan Keagamaan di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Peminatan Keagamaan.

Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan data dari informan di lembaga tersebut yaitu Koordinator Peminatan Keagamaan, Departemen Pendidikan, Tutor Study Club kelas XI dan Siswi.

4. Pembahasan sejawat

1. Pembahasan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengeksplor hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini dilakukan untuk menambah keakuratan dan kepercayaan dalam diri peneliti terhadap data hasil penelitian yang sudah terkumpul agar dapat dikaji secara lebih mendalam, dengan harapan dapat menguatkan data yang telah ada.